

## ABSTRAK

Jatmiko Prasetyo Sudahri, 2024, Eksplorasi Gaya Belajar Anak Berkemampuan Rendah pada Siswa di SDN Bugih 5 Pamekasan, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN),

**Dosen Pembimbing : Moh. Imam Sufiyanto, S.Si, S.Pd, M.Pd**

### **Kata Kunci:** *Eksplorasi, Gaya Belajar, Kemampuan Rendah*

Gaya belajar siswa yang berbeda-beda memiliki karakter yang dinamis, maka upaya guru menjadikan siswa sebagai generasi yang memiliki kemampuan berpikir secara kritis, memecahkan masalah, dengan kreatif, dan mampu berkolaborasi serta berkomunikasi yang baik. Maka, penting bagi guru menjadi guru profesional yang memahami karakter dan gaya belajar siswa di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka terdapat dua aspek masalah yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu : Apa saja macam-macam gaya belajar siswa yang berkemampuan rendah di SDN Bugih 5 Pamekasan?, *kedua*, Bagaimana solusi mengatasi dalam meningkatkan hasil belajar anak berkemampuan rendah di SDN Bugih 5 Pamekasan?

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Bentuk pengumpulan data diperoleh menggunakan metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Narasumber (informan) diperoleh dari Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan : *pertama*, Macam-macam gaya belajar siswa yaitu gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik. Perlu adanya motivasi dan pembimbingan dari guru wali kelas terhadap siswa berkemampuan rendah. Adanya fasilitas sarana prasarana yang memadai guna menunjang gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pemberian tambahan jam pelajaran setelah pulang sekolah terhadap gaya belajar anak berkemampuan rendah. *kedua*, Guru mengidentifikasi siswa berkemampuan rendah agar dapat memberikan pembimbingan secara sabar dan intensif, guru mampu mengajak siswa agar lebih fokus dan aktif pada pembelajaran, guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, guru lebih memperbanyak praktik daripada teori, adanya kerjasama dan peran serta dari pihak orang tua dalam mengawasi aktivitas belajar anak di lingkungan rumah.